

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa di SMP Negeri 3 Waingapu

Irmalia Lunga Nani (1), Anita Tamu Ina (2*), Audrey Louise Makatita (3)

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba^{1,2}Jl. R Suprpto No. 35, Waingapu, (0387) 62302, 62393

irmalianani@gmail.com (1), anitamuina@unkriswina.ac.id (2)
audreymakatita@unkriswina.ac.id (3)

ABSTRAK

Permasalahan yang ditemukan di sekolah SMP Negeri 3 Waingapu menunjukkan bahwa pada mata pelajaran IPA pembelajaran yang dilakukan sudah menggunakan beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa seperti *problem based learning*, dan *jigsaw*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Waingapu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media video animasi. Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian yang dilakukan di kelas dengan siklus spiral. Adapun tahapan penelitian : persiapan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Waingapu yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023. Teknik dan instrumen pengambilan data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu N-gain menggunakan EXCEL. Hasil penelitian dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata setiap siklus pada pra siklus sebesar 42,25 (*pretest*), 56,45 (*posttest*) dengan N-gain 0,26 kategori rendah, dan nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 51, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 58,38 (*pretest*), 78,70 (*posttest*) dengan N-gain 0,50 kategori sedang dan nilai rata-rata 84 selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 74,18 (*pretest*), 95,16 (*posttest*) dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 91. Hasil tersebut dapat dikatakan meningkat. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media video animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-B di SMP Negeri 3 Waingapu.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *talking stick*; Video Animasi; Hasil Belajar

ABSTRACT

The problems found at SMP Negeri 3 Waingapu show that the science learning subjects already use several learning models that suit students' needs such as problem-based learning and jigsaw.. The aim of this study was to describe the increase in student learning outcomes at SMP Negeri 3 Waingapu through the application of the talking stick type cooperative learning model assisted by animated video media. This type of research is classroom action research with a descriptive quantitative approach. Research conducted in the classroom with a spiral cycle. The research stages: preparation, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were students of class VII B at SMP Negeri 3 Waingapu who were enrolled in the 2022/2023 school year. Data collection techniques and instruments used were observation sheets and tests. The data analysis technique used is N-gain using EXCEL. The results of the study can be seen from the comparison of the average value of each cycle in the pre-cycle 42.25 (*pretest*), 56.45 (*posttest*) with an N-gain of 0.26 in the low category, and the average value in the pre-cycle is 51, in cycle I the average value obtained was 58.38 (*pretest*), 78.70 (*posttest*) with an N-gain of 0.50 in the medium category and an average value of 84 then in cycle II the average value obtained was 74.18 (*pretest*), 95.16 (*posttest*) and the average value in cycle II was 91. These results can be said to have increased. It can be interpreted that the application of the talking stick type cooperative learning model assisted by animated video media can improve the learning outcomes of class VII-B students at SMP Negeri 3 Waingapu.

Keywords: Learning Model, talking stick; Animation Videos; Learning outcomes

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan dibutuhkan untuk membentuk suatu karakter dari setiap individu kearah yang lebih baik karena memiliki peran penting dimasa yang akan datang. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan peranan dari berbagai macam pihak baik sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Guru sebagai pendidik harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu cara untuk menciptakan suasana yang menyenangkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang perlu dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya model pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda. Ada beberapa model pembelajaran kooperatif seperti model *pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Group Investigation (GI)*, dan *Talking Stick* (Sulistio, 2022). Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* (tongkat berbicara) merupakan penggabungan pembelajaran dengan permainan yang diiringi dengan lagu (lagu nasionalisme sehingga membangkitkan semangat). Suasana kelas lebih menyenangkan karena seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. siswa yang mendapatkan *stick* saat lagu berhenti, maka ia harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tipe pembelajaran *talking stick* cocok digunakan untuk semua kelas dan semua tingkatan umur (Nawanksari & Maspiyah, 2020). Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan pada tanggal 1 April 2023 terhadap salah satu guru mata pelajaran IPA Kelas VII di SMP Negeri 3 Waingapu, beliau menyatakan dalam proses pembelajaran sudah menggunakan beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa seperti *Problem Based Learning (PBL)*, dan *Jigsaw*. Tetapi dari penggunaan model pembelajaran tersebut masih banyak siswa yang bermain, berdiskusi, dan kurang memperhatikan apa yang dipaparkan oleh guru saat proses pembelajaran. Kondisi pembelajaran tersebut mengakibatkan siswa tidak fokus, takut memaparkan pendapat, tidak bisa menjawab saat guru bertanya padahal materi yang ditanyakan hanya sebatas menyebutkan bukan menjelaskan tetapi tidak bisa dijawab oleh siswa dan kurangnya daya tangkap siswa sehingga tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menurut hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengatakan bahwa mata pelajaran IPA cukup sulit, serta ketika guru sedang menjelaskan materi tidak memperhatikan, asyik bermain, tidak fokus, sibuk bercerita dan tidak aktif. dari hal tersebut mengakibatkan nilai yang diperoleh rendah atau tidak mencapai KKM. Hasil wawancara turut mengungkapkan bahwa berdasarkan masalah tersebut guru mempunyai jalan alternatif yaitu dengan menggunakan media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran seperti media bergambar. Namun pembuatannya masih sederhana sehingga terlihat kurang menarik, kurang bervariasi dan belum bersifat interaktif sehingga media tersebut belum mendukung dalam menunjang hasil belajar siswa di sekolah. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang diperoleh yaitu nilai hasil ulangan akhir semester genap tahun ajaran 2022/2023 di kelas VII B diperoleh nilai rata-rata 40 sehingga belum mencapai standar (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPA yaitu 70. Siswa yang nilainya mencapai ketuntasan yaitu 17% sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan yaitu 84%. Salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan dialami siswa tersebut yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* atau yang biasa disebut tongkat berbicara dengan bantuan media pembelajaran yaitu media video animasi.

Lunga Nani I, Tamu Ina A, Louise Makatita A : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa di SMP Negeri 3 Waingapu

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media video animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media video animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa Di SMP Negeri 3 Waingapu?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media video animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media video animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa Di SMP Negeri 3 Waingapu.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan dalam pembelajaran dalam kegiatan proses belajar-mengajar terutama dalam penggunaan model dan media pembelajaran dan hasil penelitian ini dapat menjadi saran untuk pihak sekolah sebagai panduan atau pedoman dalam kegiatan pembelajaran yang lebih baik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media video animasi.

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Waingapu Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur, pada bulan Mei-Juni 2023. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Kelas VII di SMP Negeri 2 Waingapu yang berjumlah 230 siswa sebagai populasi. Penelitian ini menggunakan siswa kelas VII B di SMP Negeri 3 Waingapu yang berjumlah 31 siswa sebagai sampel penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Variabel X (*independen*/bebas) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media video animasi dan Variabel Y (*dependen*/terikat) yaitu hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Waingapu.rosedur atau tahapan yang dilakukan oleh peneliti. Prosedur dalam penelitian ini terdiri atas empat bagian sebagai berikut: Pada tahap pertama yaitu pelaksanaan pada tahap ini terdapat proses pembuatan modul pembelajaran, LKPD, kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* dan Pembuatan media video animasi. lalu kegiatan kedua pelaksanaan dilakukan tes (*pretest*) untuk mengetahui keadaan kelas sebelum adanya perlakuan dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media video animasi pada pra siklus tidak diterapkan model pembelajaran dan media video animasi sedangkan pada siklus I dan II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan media video animasi yang telah dibuat dan untuk mengetahui kondisi akhir setelah pembelajaran diberikan *posttest*. selanjutnya pengamatan setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik dan yang terakhir kegiatan refleksi setelah memperoleh data dari hasil pelaksanaan penelitian maka dilakukan pengolahan dan analisis data dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dalam bentuk laporan hasil penelitian.

Teknik dan Instrumen Pengambilan Data

1. Teknik observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai terlaksananya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media video animasi di kelas VII SMP Negeri 3 Waingapu. Pada penelitian ini untuk mengamati sikap

Lunga Nani I, Tamu Ina A, Louise Makatita A : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa di SMP Negeri 3 Waingapu

di dalam kelas menggunakan lembar observasi saat dilaksanakan pembelajaran dengan kriteria – kriteria mandiri dan gotong royong.

Tabel 1. Kriteria pengukuran afektif

No	Aspek yang diukur	Skor	Kriteria
1	Mandiri	3	Siswa bertanggung jawab, menghargai waktu, mampu menjawab pertanyaan guru
		2	Menghargai waktu, mampu menjawab pertanyaan guru
		1	Mampu menjawab pertanyaan guru
2	Gotong Royong	3	Siswa aktif dalam kelompok, bekerja sama, tidak memaksakan kehendak
		2	Bekerja sama, tidak memaksakan kehendak
		1	Tidak memaksakan kehendak

Hasil yang diperoleh oleh setiap siswa setelah pengukuran memiliki skala 0-100. Untuk menghitung hasil dari pengukuran setiap siswa digunakan rumus:

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \times 100$$

Tabel 2. Kriteria pemberian skor

Rentang Skor	Kriteria pemberian skor	Predikat
90-100	Sangat baik	A
80-89	Baik	B
66-79	Cukup	C
<65	Kurang	D

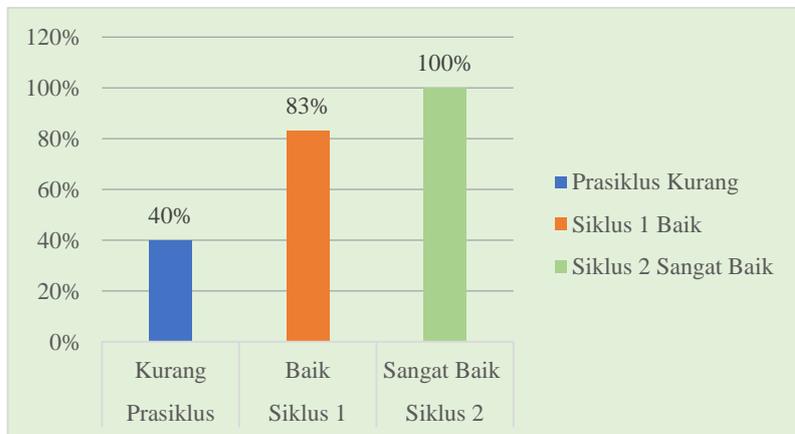
2. Teknis Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu. Dalam penelitian ini tes dilakukan dua kali yaitu tes awal atau tes sebelum perlakuan (*pretest*) dan (*posttest*) setelah perlakuan. Pemberian tes dalam penelitian ini dilakukan pada setiap siklus yang dilaksanakan. Setelah memperoleh data hasil belajar siswa maka data tersebut direkapitulasi dan dilakukan perhitungan menggunakan rumus berikut (Rostina, 2014):

$$N \text{ gain} = \frac{(\text{Skor posttest} - \text{pretest})}{(\text{Skor ideal} - \text{skor pretest})}$$

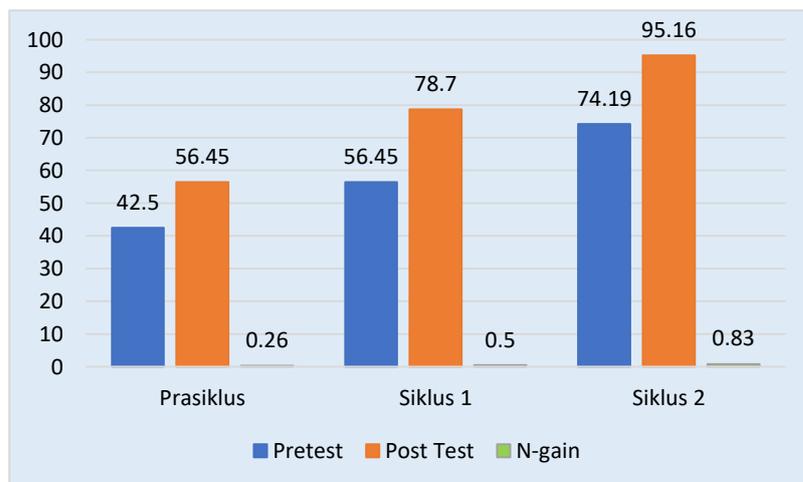
III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II diperoleh hasil analisis deskriptif pada diagram 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram persentase ranah afektif

Berdasarkan hasil analisis data mandiri dan gotong royong siswa seperti yang terlihat pada (Diagram 1) hasil perhitungan persentase pra siklus, siklus I dan siklus II memperoleh hasil 40%, 83% dan 100 %.



Gambar 2. Diagram persentase ranah kognitif

Berdasarkan (Diagram 2) perbandingan hasil belajar siswa terlihat bahwa nilai ketuntasan hasil belajar IPA mengalami peningkatan siklus I dan siklus II, dimana pada pra siklus nilai rata-rata *pre test* dan *post test* hasil belajar siswa, pada pra siklus memperoleh nilai rata-rata *pretest* yaitu 42,25, dari nilai *pretest* ini terdapat 28 orang siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70, sedangkan yang memenuhi KKM terdapat 4 orang siswa. Namun setelah pembelajaran dilakukan pada nilai rata-rata hasil tes akhir (*post test*) yaitu 56,45 dengan nilai N-gain 0,26 dengan kategori rendah. siklus I rata-rata nilai hasil *pre test* dan *post test* yaitu 58,38 dan 78,70, kemudian pada siklus II rata-rata hasil *pre test* dan *post test* mengalami peningkatan yaitu 79,19 dan 95,16. Sedangkan N-gain pada siklus I yaitu dengan kategori sedang. Kemudian pada siklus II N-gain yaitu dengan kategori tinggi. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan minimal yaitu

siklus I 83% dan siklus II diperoleh 100% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan pada hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media video animasi terbukti meningkatkan kognitif dan afektif siswa khususnya pada kelas VII B dalam proses pembelajaran IPA. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Siregar (2022) dengan judul penelitian “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA terpadu siswa kelas VII-5 SMP Negeri 20 Pekanbaru” mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media video animasi pada materi IPA terpadu siswa kelas VII-5 SMP Negeri 20 pekanbaru terdapat peningkatan nilai hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan. Pada pelaksanaan pra siklus yang dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023 jam 7.30-9.00 WITA, yang diikuti oleh 31 orang siswa. Dalam pertemuan pertama belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan berbantuan media video animasi. Materi yang diberikan yaitu klasifikasi makhluk hidup dengan sub topik mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan pengamatannya dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* yang sudah digunakan oleh guru IPA dan tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran. Sebelum menjelaskan materi, siswa diberikan tes awal (*pretest*) dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 nomor. Setelah itu, materi dijelaskan dan siswa diberikan tugas kelompok untuk mengerjakan LKPD sesuai dengan materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang sudah dijelaskan. Namun dari keseluruhan siswa yang mengikuti KBM hanya ada 2 orang siswa yang aktif dan berani bertanya terkait materi yang telah disampaikan. Setelah akhir kegiatan pembelajaran siswa diberikan tes berupa soal *post test* dengan tujuan agar dapat mengetahui siswa mana yang aktif dan mengerti materi yang telah diberikan. Setelah pelaksanaan pra siklus difokuskan agar siswa dapat memahami materi mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda. Pembelajaran pada siklus ini belum optimal dimana belum mencapai standar ketuntasan berdasarkan analisis rata-rata *pre test* dan *post test* hasil belajar siswa, pada pra siklus memperoleh nilai rata-rata *pretest* yaitu 42,25, dari nilai *pretest* ini terdapat 28 orang siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70, sedangkan yang memenuhi KKM terdapat 4 orang siswa. Namun setelah pembelajaran dilakukan pada nilai rata-rata hasil tes akhir (*post test*) yaitu 56,45 dengan nilai N-gain 0,26 dengan kategori rendah. Pada kegiatan pra siklus ini berlangsung terdapat ada beberapa siswa tidak fokus dalam pembelajaran dan suasana kelas menjadi kurang kondusif. Pada pra siklus ada beberapa siswa yang tidak tidak mampu bekerjasama dalam kelompok sehingga sikap yang diharapkan tidak maksimal dengan perolehan ketuntasan afektif siswa yaitu 40% termasuk dalam kategori kurang.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan berbantuan media video animasi pada materi klasifikasi makhluk hidup di kelas VII- B SMP Negeri 3 Waingapu dapat disimpulkan Sebelum adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan berbantuan media video animasi hasil belajar siswa menurun, dari 31 orang yang tuntas hanya 3 orang (9,67%) sedangkan yang tidak tuntas 28 orang (90,32%). Hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan berbantuan media video animasi mengalami peningkatan yaitu dibuktikan dengan nilai tes rata-rata pada siklus I 78,70% dan pada siklus II 95,16%. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

Lunga Nani I, Tamu Ina A, Louise Makatita A : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa di SMP Negeri 3 Waingapu

talking stick pada siklus I belum begitu optimal, namun pada siklus II sudah dapat diperbaiki. dan Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan berbantuan media video animasi hasil belajar pada afektif siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata afektif siswa 83% pada siklus I dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 91% dengan kategori sangat baik. Begitu juga hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata *pretest* 58,38 dan *post test* 78,70 dengan N-gain 0,50 berada pada kategori sedang. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata *pretest* 74,19 dan *post test* 95,16 dengan N-gain 0,83 berada pada kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Furoidah, & Fanny., M. (2010) . Pengaruh Penggunaan Media Animasi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII MTS Surya Buana Malang. (Online). *Jurnal Pendidikan*. 8(2), 100-12.
- Nagara1, B, Qodariah, L & Jumardi. (2020:58). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Di SMK Grafika Yayasan Lektor. *Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Penelitian Kesejarahan*. 7(1). 58-67.
- Nawanksari, S & Maspiyah. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Kompetensi Dasar Sanitasi Bidang Kecantikan Di Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan. *E-Jurnal*. 9(2). 411-418.
- Nurhasanah, S & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V1i1.3264>
- Rostina, I. (2014). Pelaksanaan pengukuran ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada mata pelajaran IPS kelas III SD muhammadiyah palangkarya. *Anterior jurnal*, 13(1), 88-93
- Setyosari, Punaji. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan. Edisi
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). Model pembelajaran kooperatif (cooperative learning model).

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
06 Juli 2023	10 Juli 2023	22 Juli 2023	Ya